

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, temuan dan pembahasan pada Bab IV, maka dalam bab terakhir laporan hasil penelitian ini disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan taraf penguasaan materi para siswa di Kelas Eksperimen lebih tinggi dari pada di Kelas Kontrol. Di Kelas Eksperimen peningkatannya sebesar 24,15 % sedangkan di Kelas Kontrol hanya sebesar 10,29 %.
2. Setelah data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh kesimpulan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak karena berada pada daerah penolakan sedangkan Hipotesis Alternatif (H_A) diterima. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran di Kelas Eksperimen hasilnya jauh lebih baik dari pada di Kelas Kontrol.
3. Dengan demikian permasalahan pokok penelitian sudah terjawab, yaitu bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) sangat besar daya dukungnya terhadap peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS Geografi di SLTP.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil pembelajaran antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol disebabkan karena penggunaan pendekatan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Di Kelas

Ekspresimen kegiatan pembelajarannya menerapkan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Keterampilan Proses dengan menggunakan media pembelajaran LKS (lembar Kerja Siswa), sedangkan di Kelas Kontrol menerapkan pendekatan konvensional dengan kegiatan siswanya hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru sedangkan kegiatan guru hanya menugaskan siswa mencatat ringkasan materi pelajaran dan kemudian menjelaskannya.

5. Keunggulan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Keterampilan Proses dengan menggunakan media pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam meningkatkan hasil pembelajaran, antara lain disebabkan hal-hal berikut ini:

1. Adanya upaya agar anak menemukan sendiri dan mengalami sendiri tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Adanya upaya menumbuhkan rasa sukses pada diri siswa
3. Adanya upaya pemberian pengalaman kongkrit pada diri siswa
4. Guru sudah berperan sebagaimana mestinya
5. Materi yang disajikan lebih bermakna
6. Anak belajar lebih bergairah.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan beberapa keterbatasan penelitian sebagai pertimbangan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian antara lain berkaitan dengan:

Ekspresimen kegiatan pembelajarannya menerapkan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Keterampilan Proses dengan menggunakan media pembelajaran LKS (lembar Kerja Siswa), sedangkan di Kelas Kontrol menerapkan pendekatan konvensional dengan kegiatan siswanya hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru sedangkan kegiatan guru hanya menugaskan siswa mencatat ringkasan materi pelajaran dan kemudian menjelaskannya.

5. Keunggulan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Keterampilan Proses dengan menggunakan media pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam meningkatkan hasil pembelajaran, antara lain disebabkan hal-hal berikut ini:

1. Adanya upaya agar anak menemukan sendiri dan mengalami sendiri tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Adanya upaya menumbuhkan rasa sukses pada diri siswa
3. Adanya upaya pemberian pengalaman kongkrit pada diri siswa
4. Guru sudah berperan sebagaimana mestinya
5. Materi yang disajikan lebih bermakna
6. Anak belajar lebih bergairah.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan beberapa keterbatasan penelitian sebagai pertimbangan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian antara lain berkaitan dengan:

1. Jumlah sampel yang digunakan kecil, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan.
2. Penggunaan instrumen tes pilihan ganda (*obyective-test*) kurang menggambarkan taraf penguasaan materi siswa yang sebenarnya mengingat jenis tes seperti itu mempunyai banyak kelemahan yang antara lain adalah adanya kemungkinan siswa menjawab dengan benar walaupun hasil dari menebak. Atau mungkin saja jawaban benar tersebut hasil meniru dari temannya, hal ini dimungkinkan karena dalam soal seperti ini peniruan sangat mudah dilakukan.
3. Tingkat kesukaran soal yang digunakan dalam pos test seluruhnya tergolong sedang, sehingga kurang mencerminkan format suatu perangkat soal yang seharusnya. Karena Awan Mutakin (1984: 14) mengatakan. bahwa:

“Taraf kesukaran soal pada umumnya tergantung pada ujian itu sendiri. Ujian pembinaan (*formatif*) yang maksudnya mengukur penguasaan hal-hal yang baru saja diajarkan, biasanya soal-soal bersifat mudah dan sedang.”
4. Adanya sebagian dari para siswa baik di Kelas Eksperimen maupun di Kelas Kontrol yang mempunyai kebiasaan belajar secara rutin di rumah, baik akan ada ulangan harian maupun tidak. Hal ini bisa mengganggu terhadap keobyektifan hasil penelitian, karena akan merupakan gangguan terhadap pengukuran hasil pembelajaran.
5. Adanya kehadiran peneliti di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan timbulnya pandangan dari siswa bahwa telah terjadi suasana yang lain dari biasanya , sehingga ada kemungkinan para siswa tidak memperlihatkan sikap yang biasanya mereka lakukan pada saat

seperti itu, apalagi dimata mereka, peneliti dianggap sebagai orang asing dalam lingkungannya.

6. Adanya kehadiran peneliti juga bisa berpengaruh terhadap tampilan guru mata pelajaran dalam menyajikan materi pembelajarannya, sehingga ada kemungkinan guru mata pelajaran tersebut tidak mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya yang ingin ditampilkannya.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para kepala sekolah, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan, hendaknya senantiasa menganjurkan para guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik adalah LKS (lembar Kerja Siswa).
2. Kepada para guru, terutama para guru IPS Geografi di SLTP, perlu dikemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) ternyata telah mampu meningkatkan hasil pembelajaran dengan baik, untuk itu peneliti mengharapkan kepada para guru, khususnya para guru IPS Geografi di SLTP, agar menjadikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajarannya. Akan tetapi ada dua hal yang harus diingat, yaitu:
 - a. Pergunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang benar-benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

- b. Dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) bukan berarti guru dapat berleha-leha seperti bebas dari tanggung jawab, melainkan guru lebih dituntut rasa tanggung jawabnya untuk membimbing dan membantu siswa agar mereka dapat mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada lembaga-lembaga yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS Geografi, seperti Dinas Pendidikan dan Lembaga-lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diharapkan menjadikan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
4. Kepada para peneliti berikutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lebih intensif lagi guna memperbaiki atau melengkapi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan penelitian yang sudah peneliti lakukan sebagaimana telah diuraikan di atas.